

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh dan perkembangan teknologi yang ada pada masa sekarang dan berbanding lurus dengan modernisasi yang mana membawa pengaruh banyak terhadap aspek kehidupan. Dibuktikan dengan konsumsi barang elektronik yang semakin banyak dan juga mendukung keberlangsungannya menggunakan media sosial yang mana akan mengarahkan pola kehidupan masyarakat menjadikan kegiatan sesuai yang ada pada media sosial sebagai acuan kehidupan sehari-hari.

Semakin banyak menggunakan media sosial maka akan juga semakin mengarahkan konsep kehidupan masyarakat cenderung menipisnya moral dan mengesampingkan ajaran agama khususnya pada usia remaja. Adab dan sopan santun yang dari dulu sebagai di junjung tinggi dan budaya bagi bangsa Indonesia selama ini seolah-olah berkurang dan semakin hilang dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan mengambil peranan penting untuk menanamkan aspek-aspek keilmuan dan yang paling di ajarkan di lingkungan sekolah yaitu tata tertib yang mana menjunjung tinggi nilai adab dan kesopanan, selain itu pendidikan juga menggiring opini masyarakat untuk menuntun kemajuan disetiap individu untuk terus berkembang menuju pribadi yang berilmu dan berbudi pekerti luhur serta meningkatkan segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut diatas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempay yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang paling sering dilakukan masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa akan datang.²

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa, “Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.”³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual

¹ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol 13 No 1.

² Abdul Khadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60.

³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pendidikan Islam mempunyai peran penting terhadap keberlangsungan hidup umat muslim karena pendidikan merupakan usaha untuk membentuk pribadi manusia menuju yang lebih baik. Pada masa proses pembentukan tersebut diperlukan peran guru untuk mengawasi jalannya kegiatan di kelas mulai dari perkembangan ilmu atau adab disetiap peserta didik yang di ampunya, selain itu diperlukan perhitungan yang sangat matang dan hati-hati berdasarkan pandangan atau pikiran dan teori yang tepat, sehingga kegagalan dan kesalahan langkah pembentukan bisa diminimalisir sedemikian mungkin.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengarahkan dan menuntun peserta didik sesuai dengan optimal kemampuan yang dimiliki. Sedangkan tujuan yang hendak

⁴ Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 2.

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Pres, 2012), hal. 4.

dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

Sebagai guru pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-nya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk.

Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.⁷ Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang sesuai dengan Ajaran-ajaran Islam dan merujuk kepada

⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169.

kepribadian Rasulullah Saw. Tujuan dari peran guru dalam hal ini untuk membentengi kepribadian di setiap individu dari gempuran maraknya dunia barat yang mengarahkan kepada hal-hal negatif, seperti kenakalan remaja, kurangnya tata karma kepada orang yang lebih tua, berzina, mabuk-mabukan dan kenakalan lainnya, peranan ini sangat dibutuhkan sebelum hilangnya budaya yang kita pegang erat dari dulu.

Aspek-aspek inilah yang menjadi acuan bagi SMAN 1 Kalidawir untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan utama dalam penanaman karakter pada peserta didik.

SMAN 1 Kalidawir mengutamakan pendidikan moral keagamaan meskipun bukan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islami memang ada banyak kendala yang mewarnai penerapan program-program penerapan mengingat SMAN 1 Kalidawir adalah lembaga pendidikan umum yang menampung peserta didik dengan berbagai latar belakang agama.⁸

Berdasarkan uraian di atas tentang masalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah, saya akan meneliti berkaitan dengan usaha dan sikap yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan 3 aspek tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan) dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik.

⁸ Observasi pada lokasi penelitian di SMAN 1 Kalidawir pada hari senin tanggal 29 Mei 2023

Penelitian ini berbeda dengan yang lain karena yang di maksud peneliti yaitu bagaimana perannya guru agama ketika sekolahnya itu belum berbasis agama. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka dalam penelitian ini peran guru sebagai pengawas anak atau *supervisor*, memberikan semangat dalam belajar yaitu guru atau *motivator*, dan yang memberikan penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan yaitu guru atau *fasilitator*.

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, Maka penelitian ini memfokuskan kepada tiga peran utama seorang guru. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *supervisor* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *motivator* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *fasilitator* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *supervisor* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *motivator* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *fasilitator* dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan tentang Peran Guru Pendidikan agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakteristik Religius Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.
- b. Bagi penulis, Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius peserta didik.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola budaya religius di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan yang sesuai dengan karakternya.⁹

⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal, 243.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah Swt.¹⁰

c. Karakter Religius

Secara etimologi karakter berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Seperangkat sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.¹¹

Religius berarti kesalehan, ketakwaan, atau sesuatu yang sangat mendalam dan berlebih-lebihan. Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Penjabaran dalam penelitian ini yang bersangkutan dengan judul yaitu peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius, maka dari itu banyak peran sebagai guru dalam mengajar atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, diantaranya guru berperan sebagai *supervisor* atau pendorong dalam konteks pembelajaran, guru sebagai *motivator* atau yang memberikan motivasi belajar, dan guru sebagai *transmitter*

¹⁰ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional ,2004), hal. 54.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 69.

atau penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan yang mana diambil dari referensi pemikiran tokoh-tokoh Pendidikan.

Supervise adalah program berencana untuk memperbaiki pembelajaran. Ini artinya bahwa seorang guru harus mampu mendorong pembelajaran dengan baik. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.¹³ Sedangkan Fasilitator yakni pencairan diri dengan masyarakat sasaran, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan, dan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran.¹⁴

Maka penelitian ini mengfokuskan diri kepada 3 peran utama seorang guru, yaitu guru sebagai *supervisor* atau sebagai pendorong dalam konteks pembelajaran, guru sebagai *motivator* atau sebagai membrikan motivasi semangat belajar sehingga adanya tujuan dalam pembelajaran, dan guru sebagai *transmitter* atau bertindak selaku penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan dengan cara mencontohkan, tetapi juga berperan sebagai *transformer* dan katalisator dari nilai dan sikap.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang di maksud dengan judul penelitian diatas adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana peran

¹³ Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1984), hal. 39.

¹⁴ Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143.

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang religius sesuai dengan karakter religius yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini dapat dibagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang meliputi (pengertian tentang peran, pengertian tentang guru Pendidikan agama Islam, pengertian tentang karakter religius, sedangkan peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius nanti akan dijabarkan sebagai peran guru sebagai *supervisor*, guru sebagai motivator, guru sebagai *transmitter*. Kemudian

disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan lalu dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis tentang konsep dan bagaimana proses kegiatan peran guru PAI dalam menanamkan karakter religious pada peserta didik. Serta bagaimana hasil dari peran guru PAI dalam menanamkan karakter religious pada peserta didik dalam penerpan dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dari interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil peneliti.